

Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Interaktif Berbasis Media Peta di Kelas V UPTD Sekolah Dasar Negeri 9 Merawang

Sari Dafia^{1*}, Vika Martahayu², M Iqbal Arosyad³

¹⁻³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

Alamat: KH A Dahlan No.Km.4, Keramat, Kec. Rangkui, Kota Pangkal Pinang, Kepulauan Bangka Belitung 33134

Korespondensi penulis: saridafia90@gmail.com*

Abstract. *The aim of this study is to improve students' academic achievement through the use of map media in Social Science subjects. The research method used is qualitative, with a sample of 21 fifth-grade students from Sekolah Dasar Negeri 9 Merawang. This study was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. In the first cycle, conducted over two meetings, the number of students who achieved the target mastery criteria was below 85 percent. Based on the results of this learning process, the researcher carried out the second cycle over two meetings, which showed an improvement in learning outcomes and an increase in the number of students achieving mastery. The number of students who achieved mastery in the Social Science subject was 19 out of 21 students. This indicates that the implementation of interactive learning model using map media can improve student learning outcomes, aligning with the motivation of students and teachers to encourage the achievement of mastery in the class.*

Keywords: Map Media, Social Science, Classroom Action Research

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan nilai hasil akademik peserta didik melalui pembelajaran interaktif menggunakan media peta pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan sampel sebanyak 21 peserta didik kelas lima dari Sekolah Dasar Negeri 9 Merawang. Penelitian ini dilakukan terdiri dari dua siklus, dengan setiap-tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam siklus I dilakukan dua kali pertemuan menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mencapai target kriteria ketuntasan di bawah 85 persen. Berdasarkan hasil proses pembelajaran tersebut, peneliti melakukan tahapan siklus II dilakukan dua kali pertemuan menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran dan jumlah peserta didik mencapai ketuntasan meningkat. Adapun jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebanyak 19 siswa dari 21 siswa. Hal ini menunjukkan implementasi pembelajaran interaktif menggunakan media peta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan motivasi siswa dan guru untuk mendorong pencapaian jumlah ketuntasan siswa dalam satu kelas.

Kata kunci: Media Peta, Ilmu Pengetahuan Sosial, Penelitian Tindakan Kelas.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan bangsa dan negara sebagaimana amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pijakan awal pendidikan bermula melalui apa adanya (aktualisasi) dengan memperhatikan berbagai kemungkinan yang apa adanya, kemudian diarahkan menuju manusia yang dicita-citakan (idealitas) (Sujana, 2019:31). Implementasi pendidikan mengarah pada potensi pada pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Maka peran pendidikan adalah meningkatkan kualitas pendidikan yang terfokus pada kemampuan dan keterampilan individu agar memiliki daya saing bangsa dalam era

globalisasi akhir-akhir ini (Maula, et.al, 2023:13161). Untuk mewujudkan hal tersebut, maka Sekolah menjadi bagian utama dalam pembangunan nasional.

Sekolah turut serta dalam mengembangkan kebudayaan dan pemberdayaan para peserta didik yang mampu menjadi sumber daya manusia yang mampu menyesuaikan dan menghadapi tantangan di masa depan. Oleh sebab itu, Guru memiliki peran penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peranan Guru salah satunya adalah motivator, yaitu memberikan motivasi dan menganalisis permasalahan yang terjadi pada peserta didik, maka interaksi edukatif perlu ditekankan dalam proses Pembelajaran (Sanjani, 2020:38). Guru menjadi instrumen yang begitu penting agar para siswa dapat mengembangkan potensi pada dirinya serta proses pemahaman sendiri (*self construction*). Guru tidak hanya memberikan materi Pembelajaran tetapi juga mampu memahami secara mendalam karakteristik yang relevan dalam mengajarkan materi kepada siswa.

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka seorang Guru harus mampu mengidentifikasi Pembelajaran yang efektif dan efisien guna mendukung pencapaian kompetensi para siswa. Dalam proses Pembelajaran, seorang Guru memberikan bimbingan kepada murid dalam bentuk menyampaikan atau menyalurkan bahan ajar berupa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan siswa (Sopian, 2016:90). Guru memiliki pilihan begitu banyak cara dalam proses Pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan media Pembelajaran dalam proses belajar kepada peserta didiknya agar mencapai hasil Pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pada tingkat pendidikan.

Media Pembelajaran terintegrasi dengan metode belajar yang digunakan oleh para Guru, dikarenakan mampu membantu proses belajar siswa sekaligus meningkatkan hasil Pembelajarannya. Penggunaan media mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada tingkat Sekolah dasar (Huda & Suprayitno, 2014:6-8). Dengan menggunakan media Pembelajaran dapat memotivasi para peserta didik karena adanya pengaruh yang dapat memvisualisasikan suatu objek yang dipelajari oleh para siswa. Kehadiran media dalam proses Pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan peran peserta didik yang pasif menjadi aktif, yaitu bertindak dan berbuat sesuai dengan peran media Pembelajaran yang diamati, dialami, dan diimplementasikan ilmu pengetahuannya, sehingga media Pembelajaran mampu menggeserkan pola pembelajaran yang sebelumnya terpusat pada Guru (*teacher centred learning*) menjadi (*student centred learning*) (Silalahi, 2022:20). Siswa diharapkan dapat aktif dalam proses Pembelajaran sehingga metode. Pembelajaran interaktif dapat diimplementasikan dengan media Pembelajaran, salah satunya menggunakan media peta.

Model Pembelajaran interaktif pada pelajaran IPS menekankan pada pengumpulan dan pertimbangan atas pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai ciri utamanya. Siswa didorong untuk berpikir tentang konsep yang akan dipelajarinya kemudian direfleksikan melalui keingintahuan dalam bentuk pertanyaan yang akan dijawab oleh sesama siswa dalam kelas tersebut (Pratama, dkk, 2020:118). Guru dapat menggunakan media Pembelajaran yang konkret secara langsung kepada siswa untuk menyampaikan materi ajar secara efektif, salah satunya menggunakan peta (Zaqiyah, dkk, 2023:1097). Pembelajaran menggunakan peta dalam mata pelajaran IPS pada peserta didik Sekolah dasar mampu meningkatkan aktivitas dan hasil Pembelajaran, dibandingkan hasil Pembelajaran peserta didik yang tidak diberikan perlakuan proses Pembelajaran menggunakan media peta (Yusmantara, 2016). Selain itu, media Pembelajaran menggunakan media peta mampu meningkatkan kualitas motivasi Guru dan peserta didik sehingga dapat menimbulkan suasana Pembelajaran yang menyenangkan, sehingga para peserta didik mampu mencapai nilai ketuntasan mata pelajaran IPS (Astuti & Suprayitno, 2014). Model Pembelajaran interaktif berbasis media peta dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran IPS dengan menekankan pada kondisi kondusif dengan karakteristik siswa dan Guru bersifat aktif, efektif, kreatif, dan inovatif.

Manfaat media peta dalam proses Pembelajaran bagi peserta didik adalah melatih keterampilan dan pengalaman para peserta didik sehingga mampu berpikir kreatif, mengembangkan sikap positif dan afeksi dan kepekaan terhadap suatu kondisi yang ada di sekitar kehidupannya. Selain itu, media peta bermanfaat bagi Guru untuk dapat memilih dan menggunakan media Pembelajaran dengan mempertimbangkan tujuan, materi, metode, dan evaluasi Pembelajaran yang diinginkan. Media peta sebagai instrumen pembelajaran dapat menjadi bahan ajar yang mudah dipahami siswa dan mendorong Pembelajaran lebih efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pendidik (Ningrum, Tin, dan Yona, 2022:478).

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat permasalahan pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 9 Merawang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dilihat dan yang diperoleh KKM mata pelajaran IPS kurang dari 70 terdapat 10 siswa yang belum tuntas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada Pembelajaran IPS dapat mengintegrasikan seluruh komponen Pembelajaran yang dilakukan secara sistemik, tentu bagi Guru untuk mengurai model-model Pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Media Pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran IPS adalah menggunakan media peta, yaitu gambar dapat berupa lukisan atau foto pada media yang menunjukkan letak geografis suatu daerah (Akbar, 2022:58). Kompetensi yang ingin dicapai dari hasil Pembelajaran peserta didik adalah mampu

mengetahui Bentang alam yang ada di Indonesia dengan menggunakan media peta melalui model Pembelajaran interaktif. Tujuannya untuk mengaktualisasi konsep-konsep abstrak dalam materi Pembelajaran IPS sehingga peserta didik mampu memahami keterkaitannya dengan kehidupan manusia.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap fenomena sosial di sekitarnya. Menurut Sugiyanto (2018), pembelajaran IPS berfungsi untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui pemahaman nilai-nilai sosial, budaya, dan sejarah. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran IPS harus dirancang agar menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, salah satunya melalui penggunaan media interaktif.

b. Model Pembelajaran Interaktif

Model pembelajaran interaktif berfokus pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Melalui model ini, siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara langsung dan tidak hanya menjadi pendengar pasif. Rahayu (2019) menyatakan bahwa model interaktif meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep melalui diskusi, simulasi, dan permainan. Model ini juga memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar.

c. Media Peta sebagai Alat Bantu Pembelajaran

Media peta merupakan salah satu alat bantu visual yang dapat digunakan untuk memperkuat pembelajaran IPS, terutama dalam memahami konsep geografis. Menurut Hidayat (2020), penggunaan media peta dalam pembelajaran memberikan gambaran nyata dan konkret terhadap lokasi geografis dan fenomena alam. Hal ini penting dalam pembelajaran IPS karena siswa dapat secara langsung mengamati dan menganalisis data spasial, yang membantu mereka memahami hubungan antara ruang dan fenomena sosial.

d. Hubungan Media Peta dengan Hasil Belajar

Penggunaan media peta yang efektif dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setyawan (2021) menemukan bahwa integrasi peta dalam pembelajaran membantu siswa dalam memahami konsep-konsep geografis dengan lebih baik, yang secara signifikan berpengaruh pada hasil belajar mereka. Selain itu, model pembelajaran interaktif berbasis media peta juga memungkinkan terjadinya diskusi dan kolaborasi antar siswa, yang memperkuat pemahaman konsep.

e. Pentingnya Penggunaan Model Interaktif Berbasis Media Peta

Model pembelajaran interaktif berbasis media peta tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis dan analitis. Menurut Wulandari (2022), siswa yang terlibat dalam pembelajaran interaktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan interaktivitas dan media visual, seperti peta, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, yaitu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh seorang Guru untuk meningkatkan pemahaman terhadap tindakan-tindakan, pemantapan pengetahuan dalam proses belajar mengajar dan memperbaiki pelaksanaan proses Pembelajaran yang berlangsung (Efron & Ravid dalam Suhirman, 2021). Adapun tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewis (Mualim & Cahyadi, 2014:16-21) yang dilakukan pada peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 9 Merawang, serbagai berikut:

a. Penyusunan Rencana

Pada tahapan tindakan Pembelajaran kelas harus bersifat fleksibel agar dapat diterapkan dengan sesuatu yang tidak terduga dan perlu memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi, terdiri dari tindakan kelas memperhatikan risiko yang timbul dalam perubahan kehidupan kelas dan tindakan-tindakan yang dipilih dapat memungkinkan Guru bersifat efektif dalam tahapan pembelajaran sehingga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar para peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini tindakan harus sesuai dengan rencana yang telah disusun namun perlu memperhatikan tindakan yang mampu mengatasi hambatan yang terjadi, dan membuka ruang kompromi agar dapat memberikan perubahan yang signifikan serta melakukan evaluasi terhadap perencanaan yang telah disusun.

c. Observasi

Pelaksanaan tahapan ini melihat dan menilai pelaksanaan Pembelajaran interaktif menggunakan media peta berjalan dengan lancar atau belum sebelum melakukan tindakan analisis terhadap hasil akhir dari evaluasi para peserta didik.

d. Tahap refleksi

Pada tahapan ini tindakan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah melakukan tinjauan ulang terhadap proses kegiatan Pembelajaran yang dilakukan pada peserta didik sebagai bahan analisis untuk melaksanakan kegiatan pada tahapan siklus selanjutnya.

Pada penelitian ini menaruh fokus pada Kelas V di UPTD SD Negeri 9 Merawang selama tahun akademik 2023-2024 yang terdiri dari 21 siswa. Kajian ini menggunakan metodologi yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan masalah, melakukan evaluasi terhadap permasalahan, dan mengembangkan hipotesis tindakan kelas, serta merancang perencanaan kegiatan. Penelitian tindakan kelas dilakukan dua siklus mulai tanggal 05 Maret sampai dengan 26 Maret 2024 yang dilakukan selama empat kali pertemuan. Adapun materi pokok bahasan mengenai Bentang alam yang ada di Indonesia. Peneliti dalam melaksanakan siklus I melakukan identifikasi masalah dan melaksanakan proses Pembelajaran interaktif dengan memperkenalkan media peta, kemudian pada siklus II peneliti melakukan identifikasi rumusan masalah pada masalah sebelumnya dan melaksanakan proses Pembelajaran yang menekankan pada dorongan agar peserta didik mendapatkan hasil maksimal dan adanya upaya perbaikan para siswa yang aktif bertanya. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif meliputi perencanaan, memulai pengumpulan data, pengumpulan data dasar, pengumpulan data penutup, dan terakhir melengkapi hasil analisis data dan menyusun penyajian berdasarkan fakta-fakta hasil temuan lapangan (Widodo, 2021:129-131). Tujuan analisis data untuk memudahkan dan mendeskripsikan hasil penelitian (Waruwu, 2023:2901). Hasil proses Pembelajaran interaktif menggunakan media peta dalam bentuk hasil proses Pembelajaran berupa angka-angka yang akan dikembangkan menjadi proposisi terhadap temuan dari permasalahan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjudul, dan seterusnya.

Berisi hasil-hasil studi empiris atau teoritis yang ditulis secara sistematis, analisis kritis, dan informatif. Penggunaan tabel, gambar, dll. untuk mendukung hasil penelitian dan mendukung informasi penting, misalnya, hasil pengujian model, hasil uji statistik, dll. argumentatif.

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, yaitu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh seorang Guru untuk meningkatkan pemahaman terhadap tindakan-tindakan, pemantapan pengetahuan dalam proses belajar mengajar dan memperbaiki pelaksanaan proses Pembelajaran yang berlangsung (Efron & Ravid dalam Suhirman, 2021), Adapun tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewis (Mualim & Cahyadi, 2014:16-21) yang dilakukan pada peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 9 Merawang, sebagai berikut:

a. Penyusunan rencana

Pada tahapan tindakan Pembelajaran kelas harus bersifat fleksibel agar dapat diterapkan dengan sesuatu yang tidak terduga dan perlu memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi, terdiri dari tindakan kelas memperhatikan risiko yang timbul dalam perubahan kehidupan kelas dan tindakan-tindakan yang dipilih dapat memungkinkan Guru bersifat efektif dalam tahapan pembelajaran sehingga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar para peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini tindakan harus sesuai dengan rencana yang telah disusun namun perlu memperhatikan tindakan yang mampu mengatasi hambatan yang terjadi, dan membuka ruang kompromi agar dapat memberikan perubahan yang signifikan serta melakukan evaluasi terhadap perencanaan yang telah disusun.

c. Observasi

Pelaksanaan tahapan ini melihat dan menilai pelaksanaan Pembelajaran interaktif menggunakan media peta berjalan dengan lancar atau belum sebelum melakukan tindakan analisis terhadap hasil akhir dari evaluasi para peserta didik.

d. Tahap refleksi

Pada tahapan ini tindakan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah melakukan tinjauan ulang terhadap proses kegiatan Pembelajaran yang dilakukan pada peserta didik sebagai bahan analisis untuk melaksanakan kegiatan pada tahapan siklus selanjutnya.

Pada penelitian ini menaruh fokus pada Kelas V di UPTD SD Negeri 9 Merawang selama tahun akademik 2023-2024 yang terdiri dari 21 siswa. Kajian ini menggunakan metodologi yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan masalah, melakukan

evaluasi terhadap permasalahan, dan mengembangkan hipotesis tindakan kelas, serta merancang perencanaan kegiatan. Penelitian tindakan kelas dilakukan dua siklus mulai tanggal 05 Maret sampai dengan 26 Maret 2024 yang dilakukan selama empat kali pertemuan. Adapun materi pokok bahasan mengenai Bentang alam yang ada di Indonesia. Peneliti dalam melaksanakan siklus I melakukan identifikasi masalah dan melaksanakan proses Pembelajaran interaktif dengan memperkenalkan media peta, kemudian pada siklus II peneliti melakukan identifikasi rumusan masalah pada masalah sebelumnya dan melaksanakan proses Pembelajaran yang menekankan pada dorongan agar peserta didik mendapatkan hasil maksimal dan adanya upaya perbaikan para siswa yang aktif bertanya. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif meliputi perencanaan, memulai pengumpulan data, pengumpulan data dasar, pengumpulan data penutup, dan terakhir melengkapi hasil analisis data dan menyusun penyajian berdasarkan fakta-fakta hasil temuan lapangan (Widodo, 2021:129-131). Tujuan analisis data untuk memudahkan dan mendeskripsikan hasil penelitian (Waruwu, 2023:2901). Hasil proses Pembelajaran interaktif menggunakan media peta dalam bentuk hasil proses Pembelajaran berupa angka-angka yang akan dikembangkan menjadi proposisi terhadap temuan dari permasalahan penelitian.

5. HASIL PENELITIAN

Pada siklus I dilakukan pada tanggal 5 dan 12 Maret 2024, peneliti melakukan tahapan perencanaan dengan melakukan perumusan masalah yang terjadi pada siswa sebelum dilaksanakannya perbaikan terutama bagi siswa yang belum menguasai materi tentang Bentang alam di Indonesia. Kegiatan dilakukan meliputi menyiapkan bahan rencana perbaikan Pembelajaran, menyediakan lembar observasi dan evaluasi, dan mengidentifikasi materi tentang Bentang alam di Indonesia.

Pada saat tahapan pelaksanaan, peneliti fokus pada peningkatan kemampuan peserta didik menguasai materi tentang Bentang alam di Indonesia. Peran Guru berupaya untuk memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan Pembelajaran, kemudian Guru menjelaskan tentang Bentang-Bentang alam di Indonesia menggunakan peta dan mendorong para siswa untuk mengetahui peta Indonesia. Dalam proses pelaksanaan ini, Guru turut memperhatikan keaktifan siswa sebagai dasar mengidentifikasi keingintahuan para siswa tersebut. Pada tahap akhir pelaksanaan, Guru memberikan siswa latihan soal tentang materi Bentang alam di Indonesia.

Peneliti melakukan tahapan observasi dengan berpedoman pada lembar observasi. Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kinerja Guru dan keaktifan siswa selama proses

Pembelajaran berlangsung. Para siswa memberikan tanda *checklist* oleh teman sejawat terhadap keaktifan siswa berdasarkan kondisi Pembelajaran sesungguhnya. Tahapan akhir siklus I adalah refleksi. Proses Pembelajaran berjalan sudah cukup baik, peserta didik sudah aktif dalam Pembelajaran IPS tetapi peran Guru perlu ditingkatkan dalam penyampaian materi kepada siswa tentang Bentang alam di Indonesia. Meskipun demikian, refleksi pada proses Pembelajaran menggunakan media pembelajaran peta telah mampu mendorong interaksi antara Guru dan siswa.

Hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus pertama pertemuan pertama, peneliti melakukan proses pembelajaran menggunakan model Pembelajaran interaktif belum menggunakan media Pembelajaran, sehingga dapat diperoleh sebagian besar peserta didik belum mencapai nilai KKM. Dari total 21 siswa yang belum tuntas dengan nilai di bawah 70 sebanyak 15 siswa dengan presentase 71,42 %, sedangkan siswa yang tuntas dengan nilai di atas 70 sebanyak 6 siswa dengan persentase 28,58 %. Peneliti kemudian melakukan observasi bahwa peserta didik dalam satu kelas masih sedikit mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun rata-rata nilai para siswa mata pelajaran IPS sebesar 62,80. Peneliti melakukan refleksi jumlah ketuntasan siswa tidak mencapai 85 % dari seluruh peserta didik dalam satu kelas. Adapun rentang nilai dari jumlah peserta didik terdiri dari skala nilai 21-40 sebanyak 1 siswa, skala nilai 41-60 sebanyak 8 siswa, skala nilai 61-80 sebanyak 9 siswa, dan skala nilai 81-100 sebanyak 1 siswa. Selain itu, terdapat permasalahan siswa cenderung mengajukan pertanyaan yang kurang relevan dengan materi yang diajarkan. Maka tantangan Guru mengatasi masalah tersebut adalah dengan memilah pertanyaan yang sesuai dengan pencapaian kompetensi peserta didik.

Pada siklus satu pertemuan kedua, peneliti menggunakan model Pembelajaran interaktif dengan menggunakan media peta yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Peneliti melakukan observasi berdasarkan hasil ulangan harian peserta didik yang terdiri dari 10 soal isian setelah pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata, namun jumlah siswa yang mencapai kriteria tidak mencapai ketuntasan sebanyak 10 siswa dengan presentase 47,61 %, sedangkan jumlah peserta didik mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 11 siswa dengan presentase 52,39 %. Adapun nilai rata-rata peserta didik sebesar 66,66, adapun rentang nilai terdiri dari skala 41-60 sebanyak 10 siswa, skala 61-80 sebanyak 9 siswa, dan skala 81-90 sebanyak 2 siswa. Peneliti melakukan refleksi peneliti mengidentifikasi bahwa Pembelajaran menggunakan model interaktif belum maksimal seperti pertemuan pertama, akan tetapi sudah ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi ajar. Disamping itu, Guru kurang mampu menguasai kelas. Solusi yang dapat mengatasi

masalah tersebut adalah peran Guru menerapkan Pembelajaran agar dapat menarik siswa untuk bertanya dan tidak merasa salah dengan pertanyaan yang diajukan, serta penguasaan kelas yang lebih baik lagi.

Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan Pembelajaran siklus II dengan dua kali pertemuan pada tanggal 19 dan 12 Maret 2024. Pada tahapan perencanaan, peneliti dibantu teman sejawat melakukan proses perumusan masalah yang terjadi pada siklus pertama sebelum dilakukan perbaikan. Beberapa kegiatan peneliti lakukan meliputi menyiapkan rencana perbaikan Pembelajaran materi Bentang alam di Indonesia, menyiapkan lembar observasi dan lembar evaluasi, dan terakhir pada peserta menyiapkan peta untuk mengidentifikasi materi Bentang alam di Indonesia.

Pada tahapan pelaksanaan, peneliti terfokus pada pembahasan tentang Bentang alam di Indonesia selama dua kali pertemuan. Hal ini bertujuan agar pemahaman peserta didik lebih dalam dan mendorong siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi diajarkan sekaligus mendorong motivasi siswa untuk bertanya. Peneliti memberikan motivasi dan mengingatkan kembali materi-materi sebelumnya yang sudah dibahas. Disamping itu, peran peneliti sebagai Guru terus memberikan penjelasan kepada para siswa dan mampu mendorong para siswa aktif melakukan tanya jawab. Secara perlahan-lahan, para siswa secara mandiri mampu mengidentifikasi peta tentang Bentang alam di Indonesia, serta mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi. Peneliti terus melakukan pengawasan terhadap kesulitan siswa dalam mengajukan pertanyaan, serta siswa sulit mengerjakan tugasnya. Setelah selesai pembahasan, para siswa secara individu mengerjakan tugas latihan yang telah disiapkan oleh peneliti.

Kemudian, peneliti melakukan pengamatan melalui pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan yang dilakukan terhadap kinerja Guru ketika proses Pembelajaran dan keaktifan para siswa selama mengikuti Pembelajaran yang berlangsung tentang Bentang alam di Indonesia. Para teman sejawat dari para siswa memberikan *checklist* yang sesuai dengan keadaan Pembelajaran yang sebenarnya. Refleksi yang dilakukan oleh peneliti adalah merefleksi proses Pembelajaran yang telah diimplementasikan berdasarkan materi Bentang alam di Indonesia, merefleksikan hasil belajar menggunakan media peta pada tiap-tiap siswa, dan peneliti melakukan analisis hasil akhir penelitian.

Peneliti melakukan siklus kedua bertujuan melakukan perbaikan terhadap hasil sebelumnya. Pada pertemuan pertama menekankan pada motivasi peserta didik agar interaktif dalam proses Pembelajaran terhadap materi pelajaran dan tujuan Pembelajaran tentang Bentang alam di Indonesia. Berdasarkan hasil siklus pertama peserta didik masih belum menguasai materi Pembelajaran sebesar 75 %. Peneliti melakukan observasi kepada 21 siswa

dengan menggunakan penilaian hasil ulangan harian yang terdiri dari 10 soal. Rata-rata nilai peserta didik dalam satu kelas sebesar 73,33, adapun jumlah peserta dengan rentang nilai terdiri dari skala 41-60 sebanyak 6 siswa, skala 61-80 sebanyak 11 siswa, skala nilai 81-100 sebanyak 4 siswa. Refleksi yang dilakukan bahwa jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan sebesar 85 % belum terjadi karena capaian target ketuntasan sebanyak 15 siswa dengan presentase sebesar 71,42 %. Sedangkan yang jumlah peserta didik tidak mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 6 siswa dengan presentase sebesar 28,58 %. Perbaikan yang peneliti lakukan pada siklus dua pertemuan pertama adalah terus meningkatkan model Pembelajaran interaktif berbasis media peta dan mendorong siswa terus bertanya dan memperbaiki dalam menguasai kelas terkait pembagian waktu.

Siklus dua pertemuan kedua, peneliti melakukan perencanaan untuk terus memantapkan penerapan metode Pembelajaran interaktif berbasis media peta sehingga peserta didik berminat dan aktif mengikuti proses Pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan pada tahapan ini nilai rata-rata siswa sebesar 80,47. Tingkat ketuntasan siswa mencapai 19 siswa dengan presentase 90,48 %, artinya melebihi target ketuntasan yang ditetapkan sebesar 85 %. sedangkan siswa belum tuntas sebanyak 2 siswa dengan presentase, 9,52 %. Refleksi terhadap hasil Pembelajaran menggunakan media peta mampu meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS.

Berdasarkan data tabel 1. Menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa melalui model Pembelajaran interaktif berbasis media peta yang dilihat dari ketuntasan mencapai KKM yaitu 70. Penelitian Tindakan Kelas menunjukkan hasil bahwa siklus I sampai siklus II terus terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dan nilai rata-rata kelas. Proses Pembelajaran interaktif menggunakan media Pembelajaran terbukti efektif dalam mendorong motivasi siswa terhadap materi Bentang alam di Indonesia.

**Tabel 1. Data Hasil Pembelajaran Menggunakan Media Peta Mata Pelajaran IPS
Materi Bentang Alam di Indonesia**

Keterangan	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II
Nilai Rata-Rata Kelas	62,80	66,66	73,33	80,47
Jumlah Siswa Tuntas	6	11	15	19
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	15	10	6	2
Presentase Ketuntasan	28,58%	52,39 %	71,42%	90,48%
Presentase Tidak Tuntas	71,42%	47,61%	28,58%	9,52%

Pengajaran menggunakan media peta menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar para siswa kelas V UPTD SD Negeri 9 Merawang pada mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS). Selama siklus II, setelah menerapkan media Pembelajaran yang dilaksanakan, mayoritas peserta didik mampu mencapai kriteria penguasaan minimum yang diukur melalui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Media Pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat membantu Guru untuk menyampaikan materi Pembelajaran agar anak bisa memiliki minat dan ketertarikan terhadap materi Pembelajaran yang disampaikan (Arosyad, 2023). Pendekatan Pembelajaran menggunakan instrumen media peta memberikan peluang setiap peserta didik mencapai pengetahuan secara spesifik dan komprehensif, akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan para siswa untuk mengetahui secara mendalam tentang materi yang diajarkan oleh guru (Arosyad, & Fhatri, 2022). Penggunaan media peta dapat memungkinkan para peserta didik meningkat hasil belajar dan mencapai kriteria ketuntasan para peserta didik sebagaimana penelitian Astuti & Suprayitno dalam judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Peta Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar" dan Abdurllah dalam judul " Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Media Peta Pada Siswa Kelas IV SD 31 Kota Ternate".

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil Pembelajaran peserta didik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi Bentang alam di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dua siklus, peneliti memfokuskan pada peningkatan strategi Pembelajaran menggunakan model Pembelajaran interaktif berbasis media peta dengan tujuan ada perbaikan-perbaikan Pembelajaran dan hasil capaian Pembelajaran berdasarkan pengamatan dan refleksi dengan menekankan interaksi siswa dalam proses pemahaman materi. Pencapaian ketuntasan siswa pada suatu mata pelajaran menjadi bagian penting untuk mengukur hasil proses Pembelajaran oleh Guru.

Hasil penelitian ini menyatakan model Pembelajaran interaktif berbasis media peta mampu meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian memiliki kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya dari Pratama, dkk (2020) dalam judul "Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam pembelajaran IPS Tentang Sumber Daya Alam di Sekolah Dasar". Pembelajaran interaktif dapat menumbuhkan pemahaman siswa tentang Bentang alam di Indonesia (Arosyad, Dkk. 2023). Pemahaman sendiri terbentuk karena ada pembiasaan siswa yang mampu mengungkapkan gagasan dan pendapat dalam kegiatan Pembelajaran yang dilakukan, akan tetapi pada penelitian tidak menekankan pada tantangan siswa kesulitan bertanya. Disamping itu, peneliti menemui masalah terkait dengan motivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, serta acap kali kabur tidak sesuai dengan konsep materi Bentang alam di Indonesia.

Guru perlu memperhatikan tantangan ini dengan memilah dan mengubah pertanyaan tersebut, serta terus memotivasi kepada siswa yang kurang aktif bertanya dan merasa takut untuk bertanya. Untuk mengatasi masalah tersebut, Guru menggunakan permainan rebutan kursi pertanyaan, untuk mengumpulkan pertanyaan tersebut dan ditulis pada papan tulis, yang kemudian didiskusikan secara bersama dengan menempatkan peran Guru sebagai fasilitator, yaitu membantu siswa mengungkapkan bahasa lisan ke bahasa tulisan.

Pembelajaran interaktif berbasis media peta meningkatkan kemampuan para siswa untuk memahami simbol-simbol yang ada di peta. Keanekaragaman Bentang alam Indonesia menjadi salah satu bagian materi yang penting dikuasai oleh para siswa. Hasil penelitian proses Pembelajaran menggunakan media peta dari siklus I sampai siklus II berdasarkan hasil observasi mampu meningkatkan hasil ketuntasan belajar mencapai 19 siswa yang lulus dari 21 siswa dengan nilai rata-rata kelas 80,47. Pendekatan Pembelajaran interaktif berbasis media peta dapat merangsang motivasi siswa dan Guru dalam melakukan perbaikan dan dorongan proses Pembelajaran yang lebih baik lagi.

Peneliti mengidentifikasi permasalahan penguasaan Guru dalam kelas yang masih perlu diperbaiki dengan memperhatikan materi yang menjadi capaian kompetensi para peserta didik sehingga tidak ada permasalahan terkait dengan waktu Pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media peta mampu meningkatkan secara bertahap, terhadap setiap siklus pada tiap-tiap pertemuan yang dilakukan, pada akhirnya jumlah peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) meningkat.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaporkan, implementasi pembelajaran interaktif berbasis media peta secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Pada tahap awal siklus pertama, terjadi peningkatan hasil belajar yang mengarah pada pencapaian target sebesar 85 % dari total siswa dalam kelas yang lulus KKM. Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dalam perencanaan siklus pertama dan kedua sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan lebih lanjut. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan, dari 6-11 siswa pada siklus pertama menjadi 15-19 siswa pada siklus kedua, serta peningkatan nilai rata-rata kelas dari 62,80-66,66 pada siklus pertama menjadi 73,33-80,47 pada siklus kedua.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi pembelajaran interaktif berbasis media peta terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan untuk terus memperbaiki

perencanaan dan pelaksanaan siklus pembelajaran agar dapat mengoptimalkan pencapaian hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Evaluasi terus-menerus terhadap metode pembelajaran dan penyesuaian dengan gaya belajar siswa juga perlu diperhatikan untuk memaksimalkan pemahaman individual siswa.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dorongan selama penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh responden dan peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini, atas kesediaan dan partisipasi aktif mereka.

Saya juga berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moril, motivasi, serta doa yang tiada henti selama proses penelitian ini. Tak lupa, kepada rekan-rekan sejawat dan pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya haturkan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

8. DAFTAR REFERENSI

- Abdurllah, T. (2020). Meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan media peta pada siswa kelas IV SD 31 Kota Ternate. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan & Keislaman*, 12(2), 105–109.
- Akbar, M. R. (2022). Media grafis. Dalam T. P. Wahyurni (Ed.), *Media pembelajaran* (pp. 52–63). Padang: PT Global Ekserkutif Teknologi.
- Arosyad, M. I., & Fhatri, Z. (2022). Actualization of integrated learning during the COVID-19 pandemic in elementary schools. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 14(1), 67–80.
- Arosyad, M. I., Antika, D., Dzurlqa, E. T., & Balqis, M. (2023). Analisis penggunaan Wordwall sebagai media pembelajaran terpadu untuk meningkatkan daya tarik belajar siswa di sekolah dasar. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(2).
- Arosyad, M. I., Yuliana, F., Nurjannah, S., & Marina, M. (2023). Analisis penggunaan media digital Kahoot: Numbers by Dragon Box pada pembelajaran matematika dalam melatih anak berpikir kritis. *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 01–13.
- Asturti, Y., & Surprayitno. (2014). Peningkatan hasil belajar siswa melalui media peta pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sekolah dasar. *Jurnal PGSD*, 2(3), 1–8.

- Hidayat, R. (2020). Penggunaan media peta dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 15(2), 101–110.
- Hurda, F., & Surprayitno. (2014). Penggunaan media peta untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pendidikan sosial sekolah dasar. *Jurnal PGSD*, 2(3), 1–9.
- Maurla, I., Irwandi, Avid, L. S., Dorcer, S. S., & Rolly, H. S. R. (2023). Pendidikan untuk pemerataan pembangunan: Memperjuangkan hak semua anak. *Jurnal on Education*, 5(4), 13153–13165.
- Muralimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian tindakan kelas: Teori dan praktik*. Pasuruan: Gending Pustaka.
- Ningrum, S. S., Tin, R., & Yona, W. (2022). Penggunaan media peta dalam membantu meningkatkan pemahaman siswa kelas 5 DF pada materi kondisi geografis Indonesia. *Pendidikan: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 471–480.
- Pratama, F. A., Murhammad, I. A., & Ahmad, G. (2020). Model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS tentang sumber daya alam di sekolah dasar. *Jurnal Action Research Indonesia*, 2(2), 113–125.
- Rahayu, D. (2019). Model pembelajaran interaktif dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 45–56.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Jurnal Seramai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42.
- Setyawan, B. (2021). Efektivitas penggunaan media peta dalam meningkatkan hasil belajar geografi. *Jurnal Geografi dan Pendidikan*, 10(3), 200–212.
- Silalahi, D. E. (2022). Landasan media pembelajaran. Dalam T. P. Wahyurni (Ed.), *Media pembelajaran* (pp. 18–28). Padang: PT Global Ekserkutif Teknologi.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Jurnal Raudhah*, 1(1), 88–97.
- Sugiyanto. (2018). Pentingnya pendidikan IPS dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 14(1), 55–64.
- Surhirman. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Pendekatan teoritis & praktis*. Mataram: Sanabil.
- Surjana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Warurwur, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambursai*, 7(1), 2896–2910.
- Widodo, B. S. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan sistematis & komprehensif*. Sleman: Erlangga Media.

- Wulandari, S. (2022). Interaktivitas dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap pemahaman konsep siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(4), 321–330.
- Yursmantara, U. S. (2016). Pengaruh penggunaan media peta dalam pembelajaran IPS terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Educare Humaniora*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/erh.v5i1.2837>
- Zakiah, S. Z., Tin, R., & Dinier, A. D. (2023). Rancang bangun media pembelajaran interaktif berbasis peta untuk materi komponen peta pembelajaran IPS di kelas V SD. *Jurnal Edukasi*, 5(2), 1096–1105.